

**ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
MAYORA INDAH Tbk YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

APRILJA HARNITA LIMBONG

1515100330

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan laporan keuangan tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Sistem Du Pont dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI). Dengan metode analisis Sistem Du Pont ini dapat dijelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba-rugi tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan hasil yang cukup signifikan jika dilihat dari hasil penjualan, laba bersih dan total aktivasnya. Namun, setelah dilakukan analisis menggunakan metode Sistem Du Pont ternyata kinerja PT. Mayora Indah Tbk belum cukup baik karena mengalami fluktuasi. Dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2014 dan 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaiknya manajemen perusahaan perlu meningkatkan penjualan guna menaikkan laba bersihnya. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi perusahaan didalam pendayagunaan modal maupun mengelola asset perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Analisis Du Pont Sistem, Net Profit Margin, Total Aset Turn Over, dan Return On Investment.*

ABSTRACT

This research has a purpose to gain an overview of the company's financial performance of PT. Mayora Indah Tbk based on their financial statements year 2013-2017. The analytical method used in the research was Du Ponts System with Net Profit Margin (NPM), Total Aset Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI) variable. With Du Pont System analysis method can be explained how the company's financial performance and know the factors that cause an increase and decrease in company performance that occurs. This type of research is descriptive research. The type of data used is quantitative data, that's the company's financial statements in the form of a balance sheet and income statement for 2013-2017. The results of this study indicate that the performance of PT. Mayora Indah Tbk from 2013 to 2017 showed significant results when viewed from sales, net income and total assets. However, after an analysis using the Du Pont System method, the performance of PT. Mayora Indah Tbk is not good enough because it has fluctuations. The ROI value has decreased from 2014 and 2016. This is caused by a decrease in the value of NPM and TATO because basically the value of ROI is influenced by NPM and TATO. This situation is also influenced by the high sales of the total assets produced by the company. The company management should increase sales in order to increase its net profit. The company also needs to improve the efficiency of the company in utilizing capital and managing company assets.

Keywords: *Financial Performance, Du Pont System Analysis, Net Profit Margin, Total Aset Turn Over, dan Return On Investment.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berfikir	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2.1 Lokasi Penelitian	36
3.2.2 Waktu Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1 Jenis Data	37
3.3.1 Sumber Data	37
3.4 Definisi Operasional Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39

3.6 Teknik Analisis Data	39
--------------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	40
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	44
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	44
4.1.4 Penyajian Data	50
4.1.5 Analisis dan Evaluasi Data	52
4.2 Pembahasan Penelitian	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas sosial sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Him selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Univertas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan dorongan dalam perkuliahan.
7. Kedua orangtuaku tercinta, popi (Horas Limbong) dan momi (Tingse Sitanggung, Amk) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materi, memotivasi, dan terlebih mendoakanku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakak dan adik-adikku tersayang Yuli, Yunito dan Natanael beserta keluarga lainnya atas setiap dukungan, dan doa yang selalu diberikan.
9. Saudaraku yang terkasih Irveen Zerico yang selalu memberikan semangat dan doa, juga membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat kampusku Selviani Sembiring, Arni Hulu, Rahayu Syafitri, Winda Yolanda, dan Cahaya Sartika. Terimakasih atas dorongan, semangat dan kebersamaan selama perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Februari 2020

Penulis,

Aprilia Harnita Limbong
1515100330

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri dimana tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan yang memiliki tujuan mengejar keuntungan yang maksimal dengan mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik dimana harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan. Manajemen keuangan sendiri memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelola suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa

menyatakan ke-efektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut (Warsono2009:24) terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah analisis rasio keuangan, *Economic Value Added (EVA)*, *Balanced Scorecard*, *Market Value Added (MVA)*, dan analisis *Du Pont System*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis Sistem Du Pont untuk mengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan. *Du Pont System* sendiri adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2009:64). Cara mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan diuraikan dengan analisis du pont system untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan yang ada diperusahaan nantinya diperbandingkan dengan rasio tahun-tahun yang lalu (*time series*). Perhitungan rasio dilakukan untuk menilai kinerja keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat

Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Dalam tulisan ini, akan dieksplorasi berbagai rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan dengan sistem Du Pont antara

lain rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Investment*). Kenyataan bisnisnya du pont memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sebagai objek dari penelitian ini, penulis mengambil sebuah perusahaan yang terkemuka yang bergerak bidang industri makanan dan minuman, yaitu PT. Mayora Indah, Tbk. Perusahaan ini merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merk-merk terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika, dan lain-lain.

Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1997 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. PT Mayora Indah, Tbk juga diperlukan perencanaan ke depannya. Oleh sebab itu diperlukan analisis laporan keuangan dengan mengetahui kinerja keuangannya. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan PT Mayora Indah, sangat dibutuhkan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada umumnya.

Tabel 1.1
Total Aset, Penjualan, Laba Bersih PT. Mayora Indah, Tbk

Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Lab Bersih (Rp)
2013	9.710.223.454.000	12.017.837.133.337	1.013.558.238.779
2014	10.291.108.029.334	14.169.088.278.238	409.824.768.594
2015	11.342.715.686.221	14.818.730.635.847	1.250.233.128.560
2016	12.922.421.859.142	18.349.959.898.358	1.388.676.127.665
2017	14.915.849.800.251	20.816.673.946.473	1.630.953.830.893

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Fenomena yang terjadi diperusahaan ini adalah Laba Bersih PT. Mayora Merosot 59%. PT Mayora Indah Tbk (MYOR), adalah salah satu perusahaan consumer mencatatkan kinerja kurang gemilang pada 2014. Laba bersih turun 59,56 persen menjadi Rp 409,82 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 1,01 triliun. Meski laba bersih turun, penjualan bersih naik 17,9 persen menjadi Rp 14,16 triliun. Beban pokok penjualan naik 27,98 persen menjadi Rp 11,63 triliun. Demikian mengutip dari keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan mencatatkan laba bruto merosot 13,22 persen dari Rp 2,92 triliun pada 2013 menjadi Rp 2,53 triliun pada 2014. Kinerja laba bersih merosot ini dipicu dari kerugian selisih kurs mencapai Rp 18,52 miliar pada 2014 dari periode sama sebelumnya untung Rp 308,44 miliar. Selain itu, perseroan mencatatkan kenaikan di sejumlah pos beban. Beban penjualan naik 0,6 persen dari Rp 1,27 triliun pada 2013 menjadi Rp 1,28 triliun pada 2014. Beban umum dan administrasi naik menjadi Rp 359,97 miliar.

Hal itu membuat laba usaha perseroan tergelincir 31,61 persen dari Rp 1,3 triliun pada 2013 menjadi Rp 891,29 miliar pada 2014. Beban bunga naik 39,55 persen menjadi Rp 358,43 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 256,84 miliar. Dengan melihat kinerja itu, laba per saham turun menjadi 451

pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya 1.115. Total liabilitas naik 6,43 persen menjadi Rp 6,19 triliun pada 31 Desember 2014 dari periode 31 Desember 2013 sebesar Rp 5,81 triliun. Ekuitas tumbuh 5,3 persen menjadi Rp 4,1 triliun pada 31 Desember 2014. Perseroan mengantongi kas sebesar Rp 712,92 miliar. Pada perdagangan saham, saham PT Mayora Indah Tbk turun 0,34 persen menjadi Rp 28.900 per saham. Harga saham PT. Mayora Indah Tbk ditransaksikan di kisaran Rp 28.800-Rp 29.000 per saham.

Menurut Munawir (2010:89) kriteria perusahaan yang baik dapat dilihat dari hasil ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) semakin baik. Dan kriteria perusahaan yang kurang baik dapat dilihat dari (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) kurang baik.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan ROI, NPM dan TATO PT. Mayora Indah, Tbk mulai dari tahun 2013 - 2017.

Tabel 1.2
NPM, TATO, & ROI PT. Mayora Indah, Tbk

TAHUN	NPM	TATO	ROI
2013	8,43%	1,24 Kali	10,45%
2014	2,89%	1,38 Kali	4%
2015	8,44%	1,31 Kali	11,06%
2016	7,57%	1,42 Kali	10,75%
2017	7,83%	1,39 Kali	10,88%

Sumber : diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk mengalami naik-turun sepanjang tahunnya. Diawali dengan jumlah NPM pada tahun 2013 yang menurun drastis pada tahun 2014 dari 8,43% menjadi 2,89%,

kemudian di tahun 2015 meningkat menjadi 8,44% atau sebanyak 3 kali lipat dari tahun sebelumnya dan bahkan melebihi profit margin di tahun 2013, pada tahun 2016 nilai profit margin kembali menurun menjadi 7,57%, lalu pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 7,83%. Sama dengan persentase *Net Profit Margin* diatas, Perputaran Total Aktiva (TATO) juga mengalami naik-turun setiap tahunnya. Tetapi yang membedakan dengan *Net Profit Margin* adalah penurunan *Total Asset Turn Over* tidak pernah drastis seperti *Net Profit Margin*. Masih sama seperti *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*, persentase *Return On Investment (ROI)* pun ternyata mengalami fluktuasi. Dimulai pada tahun 2013 sebesar 10,45% menurun drastis menjadi 4% ditahun 2014, kemudian meningkat menjadi 11,06% di tahun 2015, lalu di tahun 2016 kembali turun menjadi 10,75%, dan meningkat lagi menjadi 10,88% di tahun 2017.

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Maka tulisan ini ingin mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan perusahaan makanan yang cukup besar yakni PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem

Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah adalah “Kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk berfluktuatif dan cenderung menurun”.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah agar jelas dan lebih terperinci. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis Sistem Du Pont ataupun *Du Pont System*, berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk jika di ukur dengan metode *Du Pont System*?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk bila diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam daya pikir ilmiah serta dapat menjadi sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama di perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan ataupun pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaannya guna mencapai kinerja keuangan dan kinerja manajemen yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alfia Rahma Wardhani (2017) yang berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
2. Jumlah Observasi: periode observasi penelitian terdahulu mulai dari tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini mulai dari tahun 2013-2017.
3. Lokasi penelitian: lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan, terdiri atas:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan perusahaan bagi perusahaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:89) kriteria kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari hasil ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) semakin baik. Dan kriteria perusahaan yang kurang baik dapat dilihat dari (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) kurang baik.

2.1.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi

entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Fahmi, (2012:22) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Menurut Harahap (2009:105) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dapat diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka pembuatan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban

(*Stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

c. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan merupakan unsur dari bentuk pertanggung jawaban pimpinan terhadap tugas perusahaan untuk mengelola perusahaan kepada para investor atau pemilik perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK 1 (2009 : 2), meliputi :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan sebagai berikut :

1) Neraca (*Statement of Financial Position*)

Pada dasarnya neraca berisikan tentang harta, kewajiban, dan juga modal perusahaan yang berbeda pada suatu periode. Menurut Jumingan (2009:13) pengertian neraca adalah :“Neraca merupakan suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*) utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner’s equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”

Neraca terdiri dari beberapa komponen, yaitu ;

a. Aktiva (*Assets*, Harta)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:9), aktiva adalah “Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari

peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Aktiva pada umumnya terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Aktiva lancar, yaitu aktiva paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas. Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun). Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Aktiva lain-lain, yaitu investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak bisa dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat. Kewajiban atau hutang terbagi menjadi dua, yaitu kewajiban jangka pendek berupa hutang dagang, hutang gaji, hutang biaya, dan kewajiban jangka panjang berupa hutang hipotek, hutang obligasi.

c. Modal

Modal adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva perusahaan yang tersisa sesudah dikurangi hutang-hutang. Dalam suatu perusahaan, modal sendiri adalah merupakan hak dari pemilik.

2) Laporan Laba Rugi (*Statement of Income*)

Menurut Munawir (2010:26) “Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu

berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan mampu membantu mengintegrasikan berbagai hubungan kunci dan kecerderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa datang.

Menurut Prastowo dan Rifka (2010) “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing

komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri”.

Analisis laporan keuangan dijelaskan pula oleh Harahap (2010) sebagai berikut : Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) menyatakan bahwa analisa keuangan dapat dilakukan dengan cara :

1) Analisis Rasio

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Penghitungan analisis rasio akan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

2) Analisis *Du Pont System*

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada

sistem *Du pont* dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

3) Analisis *Common Size*

Analisis *common size* ini mengubah angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi prosentase dengan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada dalam neraca, common base nya adalah total aktiva, artinya total aktiva diubah menjadi 100%. Sedangkan elemen-elemen yang lain akan mengikuti sesuai dengan proporsinya masing-masing. Analisis *Common Size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan rugi-laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva untuk neraca.

4) Analisis Indeks

Pada analisis indeks, semua angka dalam suatu laporan pada tahun dasar diberi angka 100. Tahun dasar ini dipilih dari tahun awal atau tahun dimana pada saat itu kondisinya normal, sehingga bisa menunjukkan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Dengan analisis indeks ini bisa dengan mudah dilihat perkembangan perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Horne (2011) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi keuntungan saham di pasar modal”.

Karena Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga penulis hanya akan membahas mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

1) *Return On Investment* / Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva.

Menurut Raharjaputra (2009:1 22) besarnya *Return on Investment* (ROI) dapat diketahui dengan mengalikan antara perputaran dengan Margin. Untuk mengetahui *Return on Investment* (ROI) peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Hingga sekarang, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun yang menjadi visi dan misi perusahaan ini ialah :

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- b. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
- c. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerjasama yang ada dalam suatu perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan tentang pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Bentuk organisasi PT. Mayora Indah Indonesia adalah struktur organisasi proyek dengan hubungan organisasi, terutama pada orang-orang yang bekerja pada proyek yang sama. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari beberapa kelompok

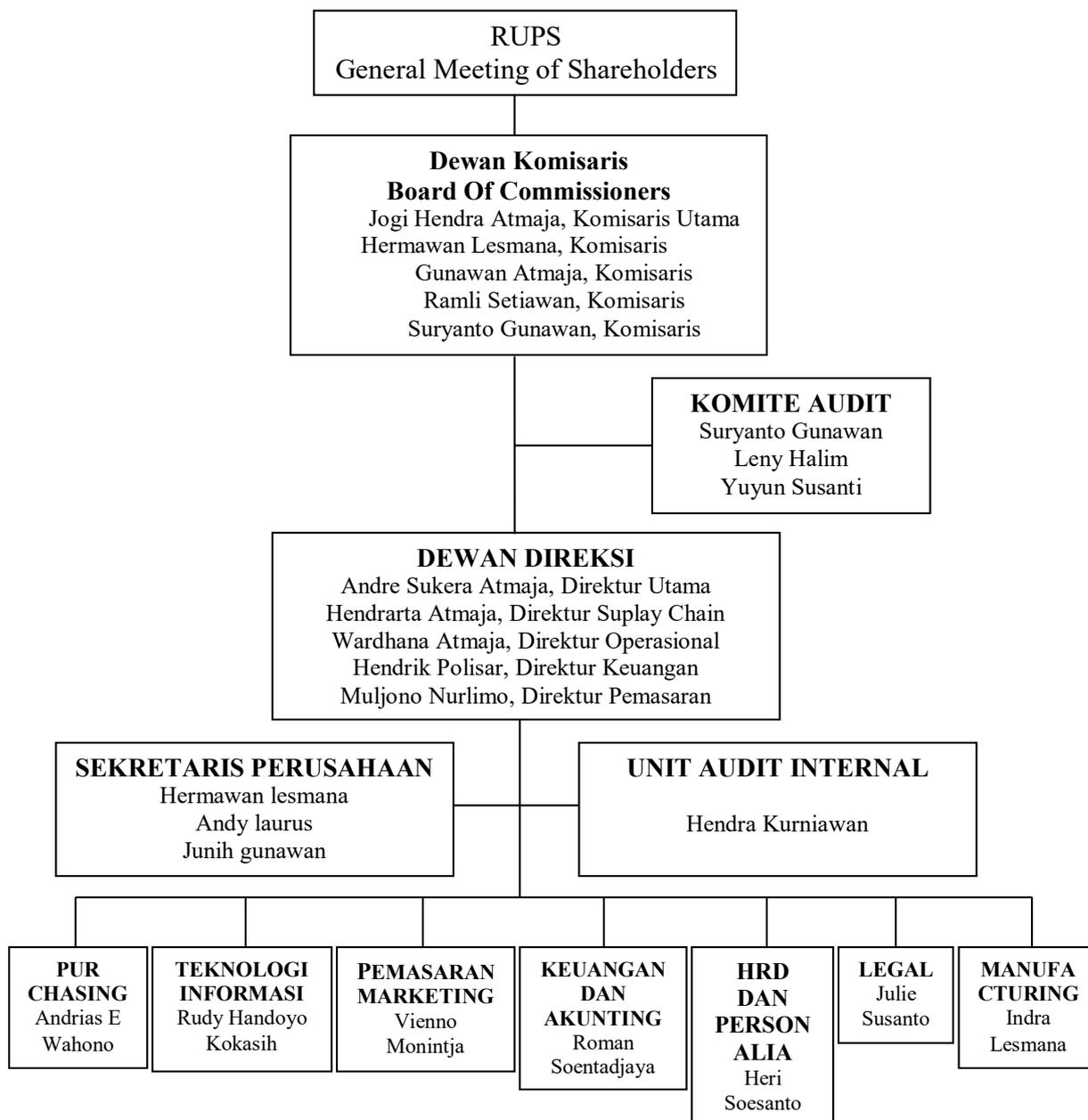
dari fungsi yang berbeda dengan setiap kelompok yang menitikberatkan pada pengembangan produk tertentu atau lini produksi.

Kendali perusahaan pada Presiden Direktur sebagai pucuk pimpinan. Pelimpahan tugas kerja kepada bawahan melalui masing-masing manajer departemen, kemudian dilanjutkan pada staff serta karyawan.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perusahaan yang bersifat strategis untuk mendukung visi dan misi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis, perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan dalam bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berikut gambar struktur organisasi pada PT. Mayora Indah, Tbk:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: www.mayoraindah.co.id

Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan, termasuk

perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan. dibawah Dewan Komisarisn Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris serta Internal Audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- a) Mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris; merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham;
- b) Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian.

2. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli

Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan. Direksi terdiri dari:

- a) Direktur utama Bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi Di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
- b) Direktur Pemasaran Bertanggung jawab atas Fungsi pemasaran, Fungsi Account Manager, Kebijakan Promosi, Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan, Kebijakan Harga, Kebijakan Pemasok & Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)
- c) Direktur Umum dan Personalia, bertanggung jawab ntuk membantu mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan dan untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM & Organisasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.
- d) Direktur Pengembangan Produk. Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pengembangan Bisnis untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif, menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembangan produk serta rekayasa produk, dokumentasi & infrastruktur pendukung & fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk.

e) Direktur pengembangan Produk membawahi:

- 1) Manajer teknik yang bertanggung jawab atas pengembangan cara menghasilkan produk yang berkualitas.
- 2) Manajer Laboratorium yang bertugas untuk meriset atau melakukan pengukuran dalam pembuatan produk yang akan diproduksi.
- 3) Staff Proyek yang bertugas untuk mengamati dan membantu dalam pembuatan produk baru.

f) Direktur Keuangan, bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan untuk:

- 1) Menangani urusan Biaya & HPP dan Persediaan.
- 2) Menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
- 3) Menangani urusan Anggaran & Pelaporan.
- 4) Menangani urusan Sistem & Prosedur.
- 5) Menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.
- 6) Menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.
- 7) Menangani urusan Pajak dan Asuransi.
- 8) Menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi.

3. Divisi Biskuit

Divisi Biskuit bertugas untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk biskuit seperti; Romma dan Better.

4. Divisi Kembang Gula; bertugas untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk kembang gula seperti; Kopiko, Kiss, Tamarin.

5. Divisi *Chocolate* dan *Wafer*

Divisi *Chocolate* dan *Wafer* bertugas untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk *Chocolate* dan *Wafer* seperti; Beng-Beng, Astor, Choki-Choki dan Danisa. Serta Vitazone.

6. Manajer Plant

Manajer Plant berfungsi untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan *wafer* dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serta pengawasan kinerja perusahaan.

7. Manajer Produk; bertugas untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan *wafer* dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serangkaian kegiatan dalam produksi.

8. Manajer *Quality Control*; bertugas membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan *wafer* dan Divisi Kembang Gula dalam pengecekan terhadap produk dan pengontrol barang hasil produksi.

4.1.4 Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan analisis sistem Du Pont sesuai dengan bagan di atas. Melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dilihat oleh penulis, maka selanjutnya dilakukanlah perhitungan terhadap bagan du pont yang telah ada, kemudian hasil dari perhitungan rasio terkait dapat dianalisis mengenai variabel yang telah dijadikan sebagai variabel penelitian dengan mengolah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2013 - 2017. Data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013 – 2014**

Keterangan	2015	2016	2017
Penjualan	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473
Laba Bersih	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
Beban Operasional	(2.335.715.287.020)	(2.585.180.213.045)	(2.514.495.367.346)
Beban Lain-lain	(222.126.067.186)	(469.558.973.629)	(273.674.784.576)
Beban Pajak	(390.261.637.241)	(457.007.141.573)	(555.930.772.581)
Aktiva Lancar	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313
Aktiva Tidak Lancar	3.888.368.657.134	4.182.639.109.001	4.241.650.228.938
Total Aktiva	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251

Sumber: www.idx.co.id (2019)

**Tabel 4.4 Data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015 – 2017**

Keterangan	2013	2014
Penjualan	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238
Laba Bersih	1.013.558.238.779	409.824.768.594
Beban Operasional	(1.616.856.544.095)	(1.643.928.450.626)
Beban Lain-lain	(51.264.198.868)	(361.596.327.387)
Beban Pajak	(342.515.257.778)	(119.876.262.161)
Aktiva Lancar	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440
Aktiva Tidak Lancar	3.280.158.052.129	3.782.339.405.894
Total Aktiva	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334

Sumber: www.idx.co.id (2019)

4.1.5 Analisis dan Evaluasi Data

Dari data diatas, peneliti melakukan tahap analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dan tahap selanjutnya mendeskripsikannya, adapun pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis Sistem Du Pont dengan tahap-tahap perhitungan yang akan diuraikan dibawah ini:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin produktif. Sedangkan profit margin yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berikut perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2013-2017.

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Penjualan}} \times \mathbf{100\%}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.013.558.238.779}{12.017.837.133.337} \times 100\% = 8,43\%$$

Nilai rasio sebesar 8,43% ini berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 8,43% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{409.824.768.594}{14.169.088.278.238} \times 100\% = 2,89\%$$

Ditahun 2014 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 5,54%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan di tahun 2014 yang turun drastis juga.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.250.233.128.560}{14.818.730.635.847} \times 100\% = 8,44\%$$

Kemudian di tahun 2015 persentase *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebanyak 5,55%.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.388.676.127.665}{18.349.959.898.358} \times 100\% = 7,57\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,87%.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.630.953.830.893}{20.816.673.946.47} \times 100\% = 7,83\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Berikut adalah hasil perhiungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2013	1.013.558.238.779	12.017.837.133.337	8,43%
2014	409.824.768.594	14.169.088.278.238	2,89%
2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	8,44%
2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7,57%
2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7,83%

Sumber: Diolah Penulis 2019

2) *Total Assets Turn Over* (TATO)

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva guna menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan dana berputar dalam suatu periode satu tahun atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berikut perhitungan *Total Assets Turn Over* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2013-2017.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{12.017.837.133.337}{9.710.223.454.000} \times 1 \text{ Kali} = 1,24 \text{ Kali}$$

Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 1,24 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam asetnya.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{14.169.088.278.238}{10.291.108.029.334} \times 1 \text{ Kali} = 1,38 \text{ Kali}$$

Total Assets Turn Over (TATO) dari tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 0,14 kali.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.818.730.635.847}{11.342.715.686.221} \times 1 \text{ Kali} = 1,31 \text{ Kali}$$

Kemudian di tahun 2015 *Total Assets Turn Over* (TATO) terjadi penurunan sebesar 0,07 kali.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18.349.959.898.358}{12.922.421.859.142} \times 1 \text{ Kali} = 1,42 \text{ Kali}$$

Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.816.673.946.473}{14.915.849.800.251} \times 1 \text{ Kali} = 1,39 \text{ Kali}$$

Total Assets Turn Over (TATO) di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,03 kali. Berikut adalah hasil perhiungan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6 Perhitungan *Total Assets Turn Over* Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
2013	12.017.837.133.337	9.710.223.454.000	1,24 Kali
2014	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,38 Kali
2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,31 Kali
2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,42 Kali
2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,39 Kali

Sumber: Diolah Penulis 2019

3) Analisis Sistem Du Pont/*Return On Investment* (ROI)

Analisis *du pont system* (ROI) adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas aktiva yang mengalikan profit margin dengan perputaran total aktiva. *Profit margin* mengabaikan dana yang diinvestasikan perusahaan ke dalam aktiva-aktiva untuk memperoleh laba. Dilain pihak perputaran aktiva operasi tidak memperhitungkan laba atas pengguna aktiva-aktiva perusahaan. Dengan menggabungkan kedua rasio tersebut maka dihasilkanlah perhitungan *return on investment* (ROI) atau du pont system. Dalam perputaran total aktiva dari tahun ke tahun jika mengalami fluktuasi dan angka perputarannya relatif naik, maka menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam aktiva sangat tinggi kontribusinya terhadap penjualan. Dengan kenaikan tingkat perputaran total aktiva ini akan berakibat naiknya ROI yang dicapai perusahaan.

Berikut perhitungan *Return On Investment* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2013-2017.

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

$$\text{Tahun 2013} = 8,43\% \times 1,24 \text{ Kali} = 10,45\%$$

Dengan jumlah 10,45% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 10,45% dari total aktivanya.

$$\text{Tahun 2014} = 2,89\% \times 1,38 \text{ Kali} = 4\%$$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2014 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 6,45%.

$$\text{Tahun 2015} = 8,44\% \times 1,31 \text{ Kali} = 11,06\%$$

Kemudian di tahun 2015 *Return On Investment* (ROI) kembali lagi meningkat secara drastis sebesar 7,06%.

$$\text{Tahun 2016} = 7,57\% \times 1,42 \text{ Kali} = 10,75\%$$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,31%.

$$\text{Tahun 2017} = 7,83\% \times 1,39 \text{ Kali} = 10,88\%$$

Ditahun 2017 *Return On Investment* (ROI) persahaan kembali meningkat sebesar 0,13%. Berikut adalah hasil perhiungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.7 Perhitungan *Return On Investment*
Tahun 2013-2017**

Tahun	NPM	TATO	ROI
2013	8,43%	1,24 Kali	10,45%
2014	2,89%	1,38 Kali	4%
2015	8,44%	1,31 Kali	11,06%
2016	7,57%	1,42 Kali	10,75%
2017	7,83%	1,39 Kali	10,88%

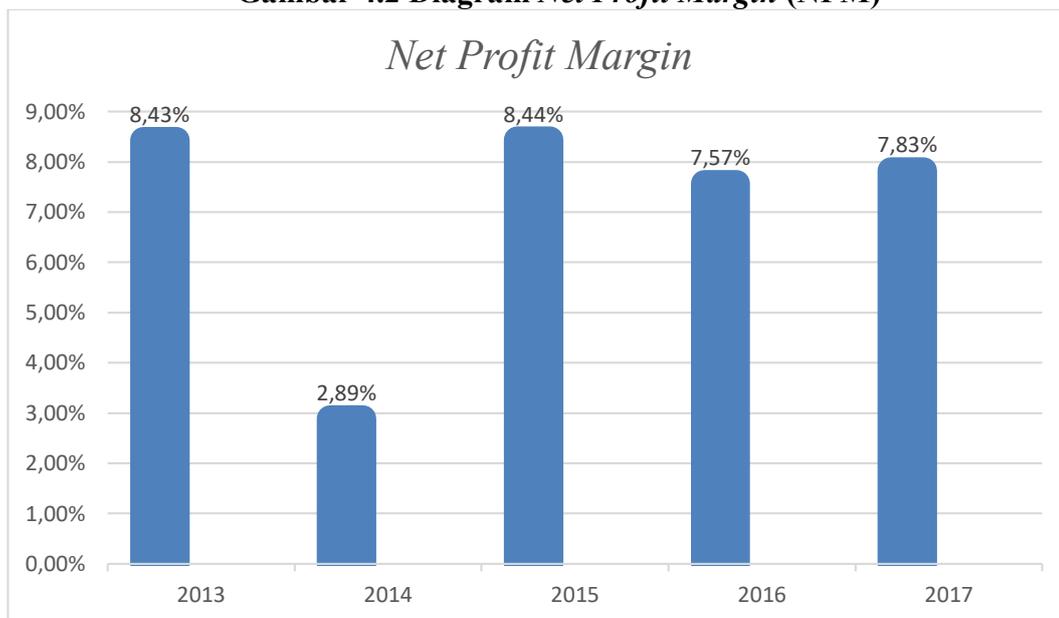
Sumber: Diolah Penulis 2019

1.7 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang diukur melalui metode *du pont system*.

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Gambar 4.2 Diagram *Net Profit Margin (NPM)*



Sumber: diolah oleh penulis, 2019

Net profit margin pada PT. Mayora Indah Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana di akhir tahun 2013 perusahaan memperoleh *net profit margin* sebesar 8,43%. Kemudian ditahun 2014 terjadi penurunan secara drastis yaitu menjadi 2,89%. Selisih nilai *net profit margin* dari tahun 2013-2014 cukup besar hingga mencapai 5,54%. Penurunan ini terjadi akibat turunnya laba perusahaan di tahun 2014, yang dimana laba pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.013.558.238.779 turun secara drastis menjadi Rp. 409.824.768.594. Penurunan laba ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat ataupun tidak mampu menekan biaya-biaya yang keluar. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 perusahaan PT. Mayora Indah Tbk belum efisien terhadap operasional perusahaan.

Kemudian di tahun 2015 persentase *net profit margin* kembali naik lagi secara drastis hingga mencapai 8,44%. Selisih kenaikan *net profit margin* dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 5,55%. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan telah mampu meningkatkan pendapatannya, sehingga laba di tahun 2015 kembali naik dari Rp. 409.824.768.594 menjadi Rp. 1.250.233.128.560. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan PT. Mayora Indah Tbk telah bangkit kembali dan mampu memperbaiki kondisi perusahaan yang sempat anjlok di tahun sebelumnya.

Selanjutnya ditahun 2016 terjadi penurunan *net profit margin* dari 8,44% menjadi 7,57%, dengan selisih sebesar 0,87%. Penurunan ini terjadi dikarenakan tingginya jumlah biaya-biaya seperti biaya operasional dan biaya pajak. Hal ini menunjukkan perusahaan belum berhasil dalam mengendalikan biaya dengan baik.

Hingga di tahun 2017 nilai *net profit margin* kembali lagi naik menjadi 7,83%. Selisih peningkatan yang terjadi hanya sebesar 0,26%. Itu artinya perusahaan mampu meningkatkan laba. Dimana laba bersih perusahaan pada tahun ini merupakan angka tertinggi selama 5 tahun terakhir ini, yaitu mencapai Rp. 1.630.953.830.893. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan yang melambung tinggi hingga mencapai Rp. 20.816.673.946.473, dan pada tahun ini juga perusahaan mampu menekan semua biaya-biaya yang keluar. Sehingga perusahaan sudah kembali efisien dalam mengatur pengeluarannya.

Dari tahun 2013-2015, *Net Profit Margin* yang tidak baik hanya di tahun 2013-2014. Yang dimana nilai *net profit margin*nya turun secara drastis dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan sangat tinggi dan tidak sesuai dengan pendapatan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan kurang dan mengakibatkan penurunan nilai *net profit margin*. Hal ini terjadi dalam

melakukan kegiatan operasionalnya, dan perusahaan belum mampu menerapkan keefektifannya.

2. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Gambar 4.3 Diagram *Total Assets Turn Over (TATO)*



Sumber: diolah oleh penulis, 2019

Jika dilihat dari diagram perputaran total aktiva, PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi sama seperti yang terjadi pada profit margin. Dimulai dari tahun 2013-2014 persentase perputaran total aktiva mengalami kenaikan dari 1,24 kali pada tahun 2013 menjadi 1,38 kali pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan perputaran total aktiva dengan selisih 0,07 kali. Penurunan ini terjadi akibat lambatnya perputaran aktiva sehingga menunjukkan aktiva siperusahaan tersebut terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjual aktiva.

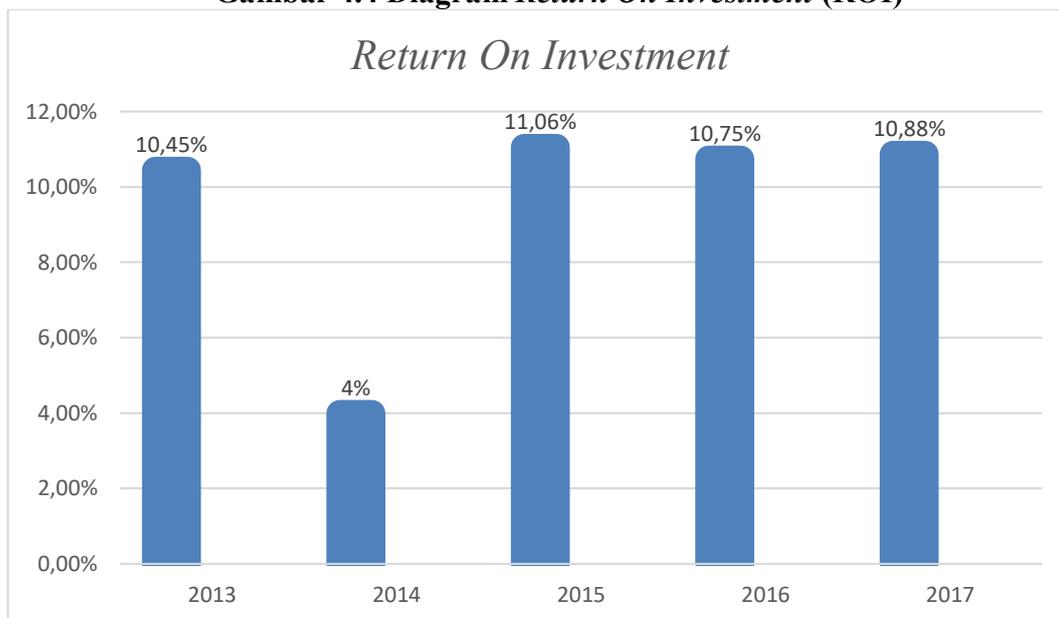
Tahun 2015-2016 nilai perputaran total aktiva mulai meningkat dari 1,31 kali menjadi 1,42 kali. Selisih peningkatan nilai perputaran total aktiva dari tahun 2015-2016 sebesar 0,11 kali. Dari sini dapat diketahui bahwa aset perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun 2015 Rp. 11.342.715.686.221 naik menjadi Rp. 12.922.421.859.142 ditahun 2016. Begitu juga dengan pendapatan, pendapatan perusahaan pada tahun ini juga meningkat dari tahun 2015 sebesar Rp. 14.818.730.635.847 menjadi Rp. 18.349.959.898.358 ditahun 2016. Dari situlah dapat dinilai bahwa perusahaan telah mampu memutar asetnya untuk mendapatkan pendapatan yang baik.

Perputaran total aktiva di tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang rendah dengan selisih sebesar 0,03 kali.

Dari 5 (lima) tahun ini, di tahun 2013 dan 2015-lah perusahaan tidak mampu memutar asetnya dengan baik untuk mendapatkan pendapatan yang baik. Itu disebabkan oleh terjadinya kenaikan total aset yang besar dan tidak sebanding dengan kenaikan pendapatannya yang tidak besar. Tetapi walaupun begitu, perusahaan masih tetap dapat menyeimbangkannya di tahun-tahun berikutnya.

3. Analisis Sistem Du Pont/*Return On Investment* (ROI)

Gambar 4.4 Diagram *Return On Investment* (ROI)



Sumber: diolah oleh penulis, 2019

Dari diagram di atas, dapat kita lihat bahwa hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 6,45%. Dimana hasil *return on investment* (ROI) ditahun 2013 berjumlah 10,45% dan ditahun 2014 turun secara drastis menjadi 4%. Walaupun nilai (hasil) perputaran total aktiva (TATO) ditahun 2013-2014 meningkat, tetapi tidak sebanding dengan menurunnya nilai profit margin ditahun 2013-2014 yang menurun drastis dari 8,43% menjadi 2,89%. Dengan selisih yang besar yaitu sebanyak 5,54%. Yang artinya perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan labanya, dan perusahaan juga tidak dapat mengontrol semua biaya yang keluar sehingga mendapat laba yang kurang baik. Karena terjadi penurunan terhadap nilai profit margin sehingga menyebabkan penurunan pada *Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) pada tahun 2014-2015 mulai kembali membaik. Persentase *return on investment* mulai mengalami peningkatan yang sangat

besar yaitu 7,06%. Yang dimana nilai *return on investment* ditahun 2014 sebesar 4% naik menjadi 11,06% di tahun 2015. Peningkatan ini didorong oleh nilai NPM ditahun 2015 yang meningkat juga. Ini artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi daripada pendapatannya, dan perusahaan juga sudah mampu memperbaiki kondisi perusahaan yang anjlok di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015-2016, nilai *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan sebanyak 0,31%, yaitu dari 11,06% ditahun 2015 menjadi 10,75% ditahun 2016. Ini disebabkan oleh menurunnya nilai profit margin dikarenakan biaya yang keluar tidak sesuai dengan pendapatan/penghasilan perusahaan, sehingga menyebabkan laba yang dicapai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut belum efisien.

Hingga ditahun 2017 nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 0,13% saja dari 10,75% ditahun 2016 menjadi 10,88% ditahun 2017. Hal ini disebabkan oleh nilai TATO yang menurun, tetapi nilai *net profit margin* mampu membandingi nilai perputaran aktiva yang rendah, yang artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dari pendapatan/pemasukan perusahaan.

Dari tahun 2013 sampai 2017, dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan tidak stabil. Dimana nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Penurunan nilai *Return On Investment* (ROI) di tahun 2014 dan 2016 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Itu berarti perusahaan tersebut sedang dalam kondisi

yang kurang baik karena perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja keuangannya. Dan ditahun 2015 dan 2017 perusahaan mulai bangkit dan mengalami kenaikan nilai *Return On Investment* (ROI), tentu saja hal itu dipengaruhi oleh naiknya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) sehingga nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan dapat kembali membaik. Hal ini memnunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami peningkatan atas kinerja keuangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Sistem Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika dilihat dari *Net Profit margin* (NPM) kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013-2017 dapat dikatakan cukup baik. Karena dalam lima tahun ini, hanya ditahun 2014 lah nilai *net profit margin* mengalami penurunan yang cukup besar. Dan ditahun-tahun berikutnya mulai naik kembali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan pendapatannya, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang baik dan perusahaan telah mampu efisien dalam menekan segala komponen-komponen total biaya keluar.
- 2) Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dikatakan tidak baik, jika dilihat dari perputaran total aktiva (TATO) yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Penurunan perputaran total aktiva pada tahun 2013, 2015 dan 2017 disebabkan oleh perputaran total aktiva yang lambat menunjukan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Tetapi walaupun begitu, perusahaan masih tetap mampu menyeimbangkannya di sela-sela tahun terjadinya penurunan tersebut.

3) Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dikatakan cukup baik, jika dilihat dari *Return on Investment* (ROI) karena persentasenya yang tidak stabil. Ditahun 2014 dan 2016 terjadi penurunan nilai *return on investment* yang disebabkan oleh menurunnya nilai *net profit margin* (NPM). Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dikatakan tidak baik, khususnya ditahun 2014 karena ditahun tersebut nilai ROI sangat anjlok. Namun pada tahun 2013, 2015 dan 2017 nilai ROI perusahaan meningkat dan dapat dikatakan baik, yang berarti perusahaan telah mampu meningkatkan nilai *net profit margin* (NPM) dan peptaran total aktiva (TATO), dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat dikatakan baik. Walaupun ditahun 2014 sempat anjlok (turun secara drastis) yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya, namun perusahaan langsung mampu menaikkannya secara drastis pula ditahun berikutnya. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu menurunnya laba bersih karena dipengaruhi oleh total-total biaya dan kurang efektivnya perusahaan didalam mengelola aktivananya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Investor

Bagi para investor, disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan jika ingin menanamkan modal atau dananya terhadap perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio keuangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang baik kinerja keuangan perusahaannya untuk berinvestasi. Karena hal ini dapat membantu para investor dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

2) Bagi Persahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan setiap kinerja keuangan perusahaan mereka diantaranya *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) serta manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut agar kondisi kinerja perusahaan meningkat lebih baik lagi kedepannya. Dan perusahaan juga perlu melakukan strategi pemasaran yang lebih giat lagi agar dapat menambah penjualan, sehingga mampu meningkatkan laba bersih pada tiap tahunnya.

3) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan metode lain selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti metode analisis *Gross Profit Margin*, *Break Even Point*, *Capital Budgeting*, *Working Capital*, *Leasing Analysis*, maupun *Funding Long Term*. Ataupun jika sama, penulis selanjutnya dapat menambah periode yang diteliti untuk lebih dapat menilai kinerja keuangan perusahaan secara mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Anna Rovia. 2004. *Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada PT. Pesona Remaja Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Anton. 2012. *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas AKI.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Azizah, Kertahadi, dan Fransisca. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 25 No.2. Universitas Brawijaya.
- Chrisna, h. (2019). Pengaruh perilaku belajar, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan, dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi akuntansi universitas pembangunan panca budi medan. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, h. (2019). Analisis kesiapan program studi akuntansi fakultas ekonomi & bisnis unpad dalam konvergensi ifrs (international financial reporting standard). *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 7(2), 1-11.
- Chrisna, h. (2018). Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini medan. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 8(2), 82-92.
- Dede Innamingsih. 2017 . *Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Dwilita, h. (2019). Perbandingan kinerja perbankan indonesia studi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2017. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 10(1), 145-162.
- Fitriani Saragih. 2017. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera*. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Nasution, a. P. (2019). Implementasi e–budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, n. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada cv. Bina rekayasa. *Jurnal perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Wuryaningsih dan Moh Dziqron. 2014. *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)*. Jurnal Ilmiah. Volume 6. No.1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, r. N. (2019). Kemampuan menulis argumentasi dalam latar belakang skripsi mahasiswa manajemen universitas pembangunan panca budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.

Buku :

- Abdullah, Faisal M. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.

- Haharap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, J.C.V & Wachhowichz, J.M. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Revisi 2009. *Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumigan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh. M. Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian ((Edisi 7)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Raharja, S, Hendra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- S, Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- S, Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung*.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Warsono. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bayu Media

Weston J. Fred & Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*.
Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

Web :

<http://www.idx.co.id>

<http://www.mayora.id>

